

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan oleh Yessy Arsita (2021) membahas tentang analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan PT. Sentul City, TBK. Analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu analisis statistik deskriptif dengan cara mengukur Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas. Data yang digunakan yaitu laporan keuangan PT. Sentul City, TBK periode tahun 2014-2019. Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh hasil bahwa rasio likuiditas dalam keadaan likuid karena dapat membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Hasil dari rasio solvabilitas juga dianggap baik karena perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Sedangkan untuk rasio aktivitas dan profitabilitasnya dinyatakan masih di bawah standar perusahaan maka dari pada itu dinyatakan masih dalam keadaan kurang baik.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Yayuk Indah Wahyuning Tyas (2020) membahas tentang analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Provitabilitas untuk menilai Kinerja Keuangan pada Elzatta Probolinggo. Objek yang digunakan oleh peneliti yaitu laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan rugi elzatta periode 2018 dan 2019. Metode yang digunakan yaitu analisis data kuantitatif. Hasil penelitian dilihat dari rasio likuiditasnya dan rasio solvabilitas posisi Debt to Aset Ratio tahun 2018 sampai 2019 sangat baik. Jika dilihat dari rasio aktivitas tingkat efektivitas Elzatta berdasarkan Inventory turn Over tahun 2018 sampai 2019 dalam menjalankan kegiatan operasinya dapat dikatakan efektif. Rasio profitabilitas dilihat dari Return on Invesment dan Return on Equity dan analisis rasio profitabilitas yang telah dilakukan pada tahun 2018 sampai tahun 2019 mengalami peningkatan.

Dicky Perwira Ompusunggu dan Elisa Febriani (2023) melakukan analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Indofood Sukses Makmur, TBK. Selama periode tahun 2015 hingga 2022. Analisis dilakukan terhadap variabel independen yang meliputi Current Ratio, Quick Ratio, Debt Ratio, Debt to Equity

Ratio, Return of Invesment, Return on Equity, Fixed Aset Turn Over, Total Aset Turn Over. Hasil yang diperoleh dari perhitungan rasio tersebut terhadap kinerja keuangan perusahaan memiliki tingkat rasio likuiditas, solvabilitas, provitabilitas yang cukup baik. Meskipun pada rasio likuiditas perusahaan sempat mengalami penurunan, namun perusahaan dapat meningkatkan kembali rasio likuiditasnya. Sedangkan untuk rasio aktivitasnya perlu ditingkatkan kembali dikarenakan belum mampu menghasilkan penjualan yang efisien.

Penelitian yang dilakukan (Pricillia et al., 2019) yang berjudul Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Indonesia Prima Property Tbk Jakarta Pusat. Perhitungan rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Current Ratio, Quick Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin, Gross Profit Margin, Debt to Total Asset. Hasil yang diperoleh dari perhitungan rasio rasio yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu rasio likuiditas perlu ditingkatkan kembali dikarenakan masih mengalami stabilitas. Hal tersebut disebabkan karena proporsi hutang dari tahun ke tahun yang semakin besar. Untuk rasio aktivitas perusahaan perlu memaksimalkan pengelolaan aktiva yang dimiliki dan mengurangi aktiva yang tidak produktif untuk meningkatkan penjualan. Rasio profitabilitas sudah dapat dikatakan baik dikarenakan laba bersih perusahaan selalu bertambah setiap tahunnya. Rasio solvabilitas yang dimiliki perusahaan juga sudah cukup baik dan untuk lebih meningkatkan lagi perusahaan harus memperbesar aktiva dan modal perusahaan dari kewajiban agar perusahaan mampu membiayai kewajiban.

## **B. Konsep Teori**

### **1. Laporan keuangan**

Laporan Keuangan merupakan dokumen resmi yang menampilkan data dari keuangan suatu entitas atau perusahaan dalam periode waktu tertentu. Dokumen ini merangkum informasi mengenai aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan biaya, serta memberikan gambaran yang bersifat komprehensif mengenai kinerja keuangan dan status keuangan perusahaan.

Menurut (Destiani & Hendriyani, 2021) laporan keuangan perusahaan yang dilaporkan dalam waktu tertentu dapat memperlihatkan baik atau buruknya kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan dapat dimanfaatkan oleh investor pemegang saham, masyarakat dan manajemen dalam mengambil keputusan untuk menentukan arah pengembangan aset yang dimiliki.

## **2. Tujuan dari Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan, dapat dipercaya dan bermanfaat bagi berbagai pemangku kepentingan (stakeholders) guna mendukung mereka dalam proses pengambilan keputusan. Secara detail menurut Kasmir (2018:11) dalam penelitian (Syaharman & Si, 2021) , menjelaskan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban serta modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh dalam periode waktu tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan – perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

Tujuan dari laporan keuangan yaitu memberikan pemahaman agar pihak diluar perusahaan mendapatkan gambaran mengenai prospek dan hasil kinerja perusahaan yang menjual sahamnya kepada publik. Sehingga publik dapat mempertimbangkan hal

tersebut dalam pengambilan keputusan untuk membeli atau meminjamkan uangnya kepada perusahaan (Ompusunggu & Febriani, 2023).

### **3. Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan adalah suatu proses evaluasi yang dilakukan terhadap informasi keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan suatu entitas. Tujuan dilakukannya analisis keuangan ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kinerja keuangan perusahaan, mengenali tren, menilai stabilitas keuangan dan menyusun informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan. Dalam proses analisis laporan keuangan mencakup penggunaan alat-alat seperti rasio keuangan, perbandingan antara periode waktu dan intepretasi data keuangan untuk membentuk gambaran menyeluruh tentang kondisi dan performa finansial suatu perusahaan.

Manurut (Aprilia Sari & Imam Hidayat, n.d.) Analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan yang melibatkan neraca dan laba rugi untuk mendapatkan informasi kondisi keuangan suatu perusahaan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

### **4. Manfaat Dari Analisis Laporan Keuangan**

Novdin M. Sianturi dan Djahotman Purba dalam buku Analisa Laporan Keuangan untuk Teknik dan Ekonomi (2021), menuliskan jika ada empat tujuan utama mengapa analisis laporan keuangan dilakukan. Tujuan tersebut adalah:

1. Untuk penyaringan (screening) Analisis laporan keuangan ditujukan untuk membaca, memahami, serta menyaring berbagai aktivitas bisnis yang akan dilakukan di masa mendatang. Contoh aktivitasnya seperti merger, inventasi, atau lainnya.
2. Untuk peramalan (forecasting) Analisis laporan keuangan ditujukan untuk memprediksi kira-kira kondisi keuangan perusahaan di masa depan akan seperti apa. Selain itu, analisis ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan perusahaan di masa sekarang, apakah untung atau rugi.

3. Untuk diagnosa (dianogsis) Analisis laporan keuangan ditujukan untuk melihat kemungkinan terjadinya masalah dalam ruang lingkup bidang operasi dan keuangan. Sehingga perusahaan atau pihak yang berkepentingan bisa membuat strategi untuk mencegah permasalahan itu terjadi.
4. Untuk penilaian (evaluation) Analisis laporan keuangan ditujukan untuk mengetahui dan menilai prestasi manajemen, keuangan, operasi, dan lainnya. Penilaian ini juga ditujukan untuk melihat kinerja karyawan dan melakukan perbaikan atas hal yang dirasa kurang. (Putri & Gischa, 2021. Kompas.com, 14 November 2023).

#### **5. Kinerja Keuangan Perusahaan**

Menurut (Arsita, 2021) Kinerja perusahaan ini adalah sebuah gambaran tentang situasi atau kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan alat –alat analisis keuangan, sehingga kemudian dapat atau bisa diketahui bagaimana baik buruknya kondisi keuangan pada suatu perusahaan yang dicerminkan diprestasi kerja pada periode tertentu. Kinerja keuangan perusahaan mencakup analisis menyeluruh terhadap berbagai aspek keuangan didalam entitas tersebut.

Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur melalui sejumlah indikator, termasuk rasio keuangan, laba bersih, arus kas, pertumbuhan pendapatan, dan lainnya. Penilaian ini memberikan wawasan mengenai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan, mencapai tujuan keuangan, dan memberikan nilai tambah kepada pemangku kepentingan. Evaluasi terhadap kinerja keuangan menjadi faktor kunci dalam pengambilan keputusan strategis dan perencanaan keuangan jangka panjang perusahaan.

#### **6. Analisis Rasio Keuangan**

Menurut (Shabrina et al., 2019) Analisis rasio keuangan merupakan metode analisis yang paling sering digunakan karena merupakan metode yang paling cepat untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Analisis rasio merupakan instrumen yang bermanfaat dalam mengenali isu-isu yang memerlukan penyelidikan lebih lanjut dan memberikan gambaran tentang kondisi yang mungkin terjadi di masa yang akan

datang. Proses ini melibatkan perhitungan dan penafsiran berbagai rasio yang memberikan wawasan terhadap berbagai aspek kesehatan finansial suatu entitas. Tujuannya adalah membantu pemangku kepentingan, seperti manajemen, investor, dan kreditur, untuk memahami dan mengevaluasi kinerja dan keuangan perusahaan, serta membuat keputusan yang lebih informatif. Rasio-rasio tersebut mencakup likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas, dan lain sebagainya.

#### 1. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah perbandingan antara laba suatu perusahaan dengan sejumlah parameter tertentu yang mencerminkan ukuran dan kinerja perusahaan. Menurut (Destiani & Hendriyani, 2021) Rasio Profitabilitas atau rasio keuntungan ini digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan. Rumus dari perhitungan rasio profitabilitas sebagai berikut :

##### a) *Return on Asset*

Digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersihnya dari total aset yang di operasionalkannya. Semakin tingginya rasio maka perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba bersih yang maksimal dari total aset yang dioperasionalkan. Rumus yang digunakan unutup mengukur return of invesment yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

##### b) *Return on Equity*

Return of equity menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan ekuitas pemegang saham untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi hasil rasio yang diperoleh maka dapat dikatakan rasio dalam keadaan sangat baik. Kenaikan rasio ini mencerminkan peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal

sendiri yang tersedia. Rumus yang digunakan untuk mengukur return of equity sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

c) *Net Profit Margin*

Net Profit Margin mengukur persentase laba bersih yang dihasilkan dari setiap satuan pendapatan yang diperoleh. Semakin tinggi hasil rasio yang diperoleh maka dapat dikatakan rasio dalam keadaan sangat baik. Semakin tinggi rasio ini, semakin menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan relatif terhadap penjualan yang dicapai. Rumus yang digunakan untuk mengukur net profit margin sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. Rasio Likuiditas

Menurut (Destiani & Hendriyani, 2021) Rasio likuiditas ialah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi, berupa utang jangka pendek. Rasio likuiditas memberikan gambaran tentang seberapa likuid atau cair aset perusahaan, yaitu seberapa cepat aset dapat diubah menjadi kas atau setara kas untuk memenuhi kewajiban yang akan segera jatuh tempo. Rumus dari perhitungan rasio likuiditas sebagai berikut :

a) *Current Ratio*

Current ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar dengan menggunakan aset lancar. Apabila perhitungan rasio ini rendah maka menunjukkan dalam keadaan kurang baik. Dikarenakan semakin rendah rasio ini, maka semakin kecil kemampuan

perusahaan dalam melunasi utang-utangnya menggunakan aset lancar. Rumus Current Ratio yang digunakan :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

b) *Quick Ratio*

Quick ratio memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar tanpa bergantung pada persediaan. Menurut (Arsita, 2021) Rasio cepat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar (Utang Jangka Pendek) yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang tersedia dalam perusahaan tanpa memperhitungkan nilai persediaan (Inventory). Apabila perhitungan rasio rendah maka dapat dikatakan perusahaan belum mampu menutupi kewajiban-kewajibannya tanpa bergantung pada persediaan. Rumus quick ratio yang digunakan yaitu :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

c) *Cash Ratio*

Cash ratio adalah rasio likuiditas yang paling ketat, mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar hanya dengan menggunakan kas atau setara kas. Apabila perhitungan rasio rendah maka menunjukkan bahwa perusahaan masih belum mampu menutupi kewajiban lancarnya dengan kas yang dimilikinya. Rumus quick ratio yang digunakan yaitu:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

### 3. Rasio Aktivitas

Menurut (Destiani & Hendriyani, 2021) Rasio aktivitas merupakan cara dalam mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya. Rasio ini berguna untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu memaksimalkan pemanfaatan asetnya dalam kegiatan operasional. Cara untuk menghitung rasio aktivitas ialah menggunakan rumus sebagai berikut :

#### a) Perputaran Aset Tetap (*Fixed Asset Turnover*)

Rasio ini menilai efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktiva tetap untuk mendukung kegiatan operasional. Apabila perhitungan rasio yang diperoleh tinggi maka hal tersebut menandakan bahwa perusahaan cukup efisien dalam menghasilkan penjualan bersih dengan memanfaatkan total aset tetapnya yang telah digunakan. Rumus yang digunakan untuk mengukur fixed asset turnover yaitu :

$$FAT = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata Aset Tetap}}$$

#### b) Perputaran Aset Total (*Total Asset Turnover*)

Rasio ini mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan total asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Apabila perhitungan rasio yang diperoleh tinggi maka hal tersebut menandakan bahwa perusahaan cukup efisien dalam menghasilkan penjualan bersih dengan memanfaatkan total aset yang telah digunakan. Rumus yang digunakan untuk mengukur total asset turnover yaitu :

$$TAT = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata Total Aset}}$$

c) Perputaran Piutang (Receivable Turnover Ratio)

Rasio ini menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam mengelola penjualan kredit dan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam mengumpulkan kredit dari pelanggan selama periode pembayaran tertentu. Jika nilai rasio yang diperoleh tinggi maka hal tersebut dapat memberikan gambaran bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola penjualan kredit dan mengumpulkan kredit dari pelanggan pada periode tertentu cukup baik. Rumus yang digunakan untuk mengukur Perputaran Piutang yaitu :

$$RTR = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

d) Perputaran Persediaan (Inventory Turnover Ratio)

Rasio perputaran persediaan dapat menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menghabiskan persediaannya dalam suatu periode. Jika nilai rasio yang diperoleh tinggi maka hal ini dapat menandakan kemampuan perusahaan baik dalam melakukan pengolahan persediaannya untuk mendapatkan laba. Rasio perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan adanya tingkat penjualan yang kuat. Rumus yang digunakan untuk mengukur Perputaran Persediaan yaitu :

$$ITR = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

4. Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2013) dalam (Runtuwene et al., 2019) Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Menurut (Destiani & Hendriyani, 2021), semakin rendah solvability factor, perusahaan mempunyai risiko yang kecil bila kondisi ekonomi merosot. semakin besar tingkat solvabilitas perusahaan, akan makin besar pula jumlah utang yang digunakan, dan makin

besar risiko bisnis yang dihadapi terutama apabila kondisi perekonomian memburuk. Cara untuk menghitung rasio solvabilitas ialah menggunakan rumus sebagai berikut :

a) Total Debt to Equity

Rasio ini menunjukkan seberapa besar utang yang digunakan perusahaan dibandingkan dengan ekuitasnya. Rasio ini memberikan informasi tentang seberapa besar dana yang diberikan oleh kreditur dibandingkan dengan modal yang dimiliki oleh pemilik perusahaan. Secara sederhana, rasio ini membantu dalam menilai jumlah modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan untuk utang. Jika perhitungan rasio yang diperoleh tinggi, maka dapat dikatakan dalam keadaan kurang baik. Dikarenakan apabila semakin tinggi rasio ini berarti modal yang dimiliki lebih sedikit dibandingkan dengan utangnya.

Rumus rasio debt to equity yang digunakan adalah:

$$\text{Total Debt to Equity} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

b) Total Debt to Asset

Rasio ini menunjukkan proporsi utang dalam struktur modal perusahaan. Jika perhitungan rasio yang diperoleh tinggi, maka dikatakan dalam keadaan kurang baik. Dikarenakan semakin tinggi rasio ini, dapat mengindikasikan peningkatan risiko perusahaan. Dengan risiko yang lebih tinggi, kreditur biasanya meminta imbalan yang lebih besar. Rumus rasio debt to equity yang digunakan adalah :

$$\text{Total Debt to Asset} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$